

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA DIKLAT AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

Wiki Mandranitiya

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail: wikimandranitiya15@gmail.com

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail: jonisusilowibowo@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk memperoleh produk berupa Lembar Kerja Siswa sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata diklat akuntansi perusahaan dagang, untuk melihat tingkat kelayakan serta respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan yang disarankan oleh Thiagarajan yaitu 4-D. Namun pada penelitian ini menghilangkan salah satu tahap yaitu penyebaran karena keterbatasan waktu dan biaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam suatu proses pembelajaran berdasarkan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Berdasarkan validasi para ahli dari seluruh komponen memperoleh rata-rata prosentase sebesar 96,38%. Sedangkan berdasarkan hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa LKS menurut respon siswa sangat baik dengan prosentase sebesar 96,50%.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Pendekatan Saintifik, Akuntansi Perusahaan Dagang.

Abstract

The purpose this of research the final product of students worksheets as teaching materials supporting the implementation of learning based approach in the eye training company, know the level appropriateness and response students on old dormitory developed. Model of development used is the model development according to Thiagarajan 4-D. The results of the study that student worksheet developed very reasonable used in learning based on components feasibility the contents of, presentation of, language and. A whole the results of validation of four components feasibility of experts the average prosentase of 96,38% while the results of the tryouts limited shows that student worksheets according to response students are very good with results of the percentage of 96,50%.

Keywords: Student worksheet, Scientific Approach, Accounting Trading Companies.

PENDAHULUAN

“Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki daya saing dan mencerminkan karakter bangsa”. Pendidikan membantu untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pola pikir mereka guna mencapai perubahan yang diharapkan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat di peroleh di institusi baik formal maupun informal antara lain sekolah dan universitas. Sedangkan, institusi pendidikan informal adalah tempat khursus, pelatihan, lembaga, bimbingan dan sebagainya (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (dalam Mulyasa, 2013:20) tujuan dari pendidikan nasional adalah “untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dan pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia sehat dan tangguh. Secara mikro pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab, berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), kemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokrasi), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (BSNP, 2006). Suatu, kurikulum yang diterapkan pada tahun ajaran tertentu tidak akan berlaku terus menerus, namun kurikulum akan terus mengalami pengembangan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 “merupakan pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis sejak tahun 2004”. Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik atau di kenal umum dengan pendekatan ilmiah. Pendekatan pembelajaran saintifik ini meliputi 5 aspek kegiatan dalam pelaksanaan yaitu “mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan”. Berdasarkan aspek tersebut, penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat membentuk manusia yang lebih baik, memiliki kecakapan dan pengetahuan yang lebih baik.

“Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”.. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) “merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat” (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Peserta didik dapat memilih program keahlian yang diminati. Salah satu program keahlian di SMK yaitu program keahlian Akuntansi.

“Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan” (Revee, 2012:9). Menurut *American Accounting Association (AAA)* adalah “proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian keputusan bagi mereka yang memerlukan (dalam Harti, 2008:3)”.

“Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa serta digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran” (Prastowo, 2015:17). “Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus di kerjakan oleh siswa”, (Depdiknas,

2004:4). Fungsi dari LKS adalah “untuk mempermudah siswa memahami suatu materi pembelajaran dengan cara meminimalkan peranan guru dan lebih mengaktifkan siswa”. Program akuntansi dalam pembelajaran salah satunya adalah mata diklat akuntansi perusahaan dagang yang di dalamnya terdapat materi siklus akuntansi tahap pelaporan yang mencakup kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian, neraca lajur dan laporan keuangan. “Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan pokok usahanya adalah membeli barang dagangan untuk dijual kembali tanpa mengolah atau mengubah bentuk barang tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba (Kustan, 2009:3)”.

Sesuai dengan wawancara dari satu guru akuntansi keuangan di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, mendapatkan informasi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar mata diklat akuntansi perusahaan dagang mengacu pada bahan ajar konvensional. Dalam bahan ajar konvensional atau modul KTSP materi kurang *up to date* dan istilah-istilah di dalamnya belum sesuai dengan PSAK terbaru, dan saat ini dibutuhkan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran Kurikulum 2013.

Berdasarkan fenomena di SMK Negeri 1 Boyolangu dibutuhkan alternatif “bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran implementasi Kurikulum 2013” yaitu pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) “bagaimana proses pengembangan Lembar Kerja Siswa sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata diklat akuntansi perusahaan dagang”, 2) “bagaimana kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata diklat akuntansi perusahaan dagang”, 3) “bagaimana respon siswa terhadap pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata diklat akuntansi perusahaan dagang di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu”.

Dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) “mengetahui proses pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata diklat akuntansi perusahaan dagang”, 2) “mengetahui kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata diklat akuntansi perusahaan dagang”, 3) “untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata diklat akuntansi

perusahaan dagang di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan pengembangan model 4-D yang disarankan oleh Thiagarajan, dkk “(dalam Trianto 2014:189). Model 4-D terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *define, design, develop* dan *disseminate* atau diadaptasikan menjadi 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran”. Karena keterbatasan waktu maka menghilangkan salah satu tahap yaitu tahap *disseminate* (penyebaran).

Subjek uji coba dalam pengembangan LKS ini adalah 4 orang ahli dan 20 siswa, 2 orang ahli materi yang akan memberi nilai kelayakan isi dan kelayakan penyajian, 1 ahli bahasa untuk memberi nilai kelayakan LKS berdasarkan kebahasaan, 1 ahli grafis untuk menilai komponen kegrafikan, dan 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Boyolangu. Jenis data “yang diperoleh dalam pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif”. Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah para ahli berupa lembar telaah para ahli, dan data kuantitatif yang didapatkan dari hasil validasi berupa lembar validasi yang diberikan kepada para ahli dan angket respon siswa.

Instrumen pengumpuln data yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan 2 angket yaitu “angket terbuka dan angket tertutup”. Angket terbuka berupa lembar telaah dan angket tertutup berupa validasi.

Lembar telaah dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mempermudah dalam memperbaiki bahan ajar yang dikembangkan. “Lembar validasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan perhitungan menurut skala *Likert* dengan skor 1-5 dengan kriteria sebagai berikut: 1) skor 1 mewakili pernyataan sangat “tidak baik”, 2) skor 2 mewakili pernyataan “tidak baik”, 3) skor 3 mewakili pernyataan “sedang”, 4) skor 4 mewakili pernyataan “baik”, 5) skor 5 mewakili pernyataan “sangat baik”.

Angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan perhitungan menurut skala Guttman dengan keterangan skor “1” mewakili pernyataan “ya” dan skor “0” mewakili pernyataan “tidak”. Berikut cara menganalisis angket respon siswa:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasar analisis data diatas diperoleh kesimpulan kelayakan LKS menggunakan interpretasi berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Kelayakan LKS

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat tidak layak/ Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak layak/Tidak baik
41% - 60%	Cukup layak/Cukup baik
61% - 80%	Layak/Baik
81% - 100%	Sangat layak/Sangat baik

Sumber: Riduwan (2013:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Pengembangan Lembar Kerja Siswa ini terdiri dari tiga tahap. “Tahap pendefinisian, pada tahap ini terdapat lima analisis, yaitu: 1) analisis ujung depan, mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh SMK Negeri 1 Boyolangu. Saat ini diterapkan untuk kelas XI Akuntansi adalah Kurikulum 2013, 2) “analisis siswa dilakukan dengan wawancara dengan salah satu guru akuntansi di SMK Negeri 1 Boyolangu diperoleh informasi berdasarkan pengalaman, siswa sebelumnya telah mengikuti pembelajaran akuntansi pada materi pokok ayat jurnal penyesuaian, menyusun kertas kerja dan laporan keuangan perusahaan dagang”, 3) analisis tugas, tugas akan dilakukan siswa selama proses belajar sesuai dengan tahap 2M pendekatan saintifik. Pada setiap lembar kerja terdapat tugas siswa berupa kegiatan mencoba materi yang dipelajari, menalar suatu permasalahan yang dilakukan dalam kegiatan diskusi kelompok, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok. Setelah melakukan proses pembelajaran dengan tahap 2M terdapat beberapa latihan yang harus diselesaikan diantaranya soal pilihan ganda, *matching test*, menalar dan praktek. Sedangkan di akhir LKS terdapat evaluasi berisi soal-soal yang mencakup semua materi, 4) analisis konsep, mengidentifikasi konsep-konsep dan mengacu pada silabus akuntansi perusahaan dagang Kurikulum 2013 dan menghasilkan peta konsep, 5) analisis perumusan tujuan pembelajaran, dilakukan menurut Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan materi pokok perusahaan dagang 2013.

Tahap perancangan. Proses ini akan menghasilkan *draft I* LKS. Tahap perancangan terdiri dua tahap, diantaranya : 1) “pemilihan format yang mengacu pada LKS secara umum yaitu Depdiknas Tahun 2008’, 2) “penyusunan LKS berpedoman pada silabus akuntansi perusahaan dagang Kurikulum 2013 dan buku yang relevan dengan materi”. Penyusunan LKS terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi 2M, dan bagian penutup.

Tahap tahap pengembangan bertujuan untuk memperoleh LKS sebagai bahan ajar pendukung p berbasis pendekatan saintifik untuk mata diklat akuntansi

perusahaan dagang yang bagus. Kelayakan LKS dapat diketahui dari telaah berupa saran serta komentar serta validasi semua ahli diantaranya ahli materi, bahasa dan juga grafis. Saran dan komentar dari ahli materi diantaranya penambahan soal, penulisan disesuaikan PSAK, saran dari ahli bahasa meliputi penulisan yang benar menurut kaidah bahasa Indonesia dan yang terakhir dari ahli grafis berkaitan dengan penulisan sumber pada setiap gambar yang digunakan.

Berdasarkan saran dan komentar semua ahli tersebut, lalu LKS *draft 1* direvisi dan menghasilkan LKS *draft 2*. LKS yang sudah direvisi akan divalidasi ketiga ahli untuk mengetahui kelayakan LKS yang dikembangkan berdasarkan komponen kelayakan. Dibawah ini hasil rekapitulasi para ahli:

Tabel.2 Hasil Rekapitulasi Validasi Para Ahli

No	Komponen	(%)	Interpretasi
1	Kelayakan Isi	84,17	Sangat Layak
2	Kelayakan Penyajian	85,75	Sangat Layak
3	Kelayakan Bahasa	96,92	Sangat Layak
4	Kelayakan Kegerafikan	91,76	Sangat Layak
Rata-rata		91,21	Sangat Layak

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Validasi LKS setelah dilakukan kemudian diuji untuk mengetahui kelayakan untuk 20 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu. Berikut rekapitulasi hasil keseluruhan angket:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Respon Siswa

No	Komponen	(%)	Interpretasi
1	Kelayakan Isi	95	Sangat Baik
2	Kelayakan Penyajian	100	Sangat Baik
3	Kelayakan Bahasa	96,66	Sangat Baik
4	Kelayakan Kegerafikan	95	Sangat Baik
Rata-rata		96,38	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Peneliti (2016)

Pembahasan

Proses pengembangan Lembar Kerja Siswa “sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, pada tahap pendefinisian terdapat analisis ujung depan (awal), analisis siswa (kedua), analisis tugas”ketiga”, analisis konsep (keempat), dan analisis perumusan tujuan pembelajaran(kelima). Pertama analisis ujung depan diawali dengan analisis apa yang diperlukan oleh SMK Negeri 1 Boyolangu. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Trianto) yang menyatakan

bahwa “analisis ujung depan bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran”.

Bahan ajar yang terdapat di sekolah adalah bahan ajar konvensional sehingga siswa membutuhkan bahan ajar sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis saintifik.

Kedua, “analisis siswa dilakukan dengan wawancara guru SMK Negeri 1 Boyolangu sehingga mendapatkan informasi mengenai karakteristik siswa yang menjadi sasaran uji coba terbatas LKS”. Pada jurusan akuntansi rata-rata berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan teori perkembangan kognitif siswa menurut Piaget dalam Nursalim (2007,26) menjelaskan bahwa usia diatas 12 tahun (termasuk pada tahap perkembangan operasional formal dimana siswa mampu berfikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah). Berdasarkan pengalaman sebelumnya siswa telah mendapatkan pelajaran akuntansi perusahaan dagang. Namun, bahan ajar yang digunakan belum bisa mengarahkan berfikir ilmiah.

Ketiga, analisis tugas dilakukan dengan mengidentifikasi apa yang akan dikerjakan siswa pada saat proses belajar. Analisis ini dilakukan sesuai dengan materi pokok “ayat jurnal penyesuaian, menyusun kertas kerja dan laporan keuangan perusahaan dagang berdasarkan silabus akuntansi perusahaan dagang 2013”.

Tugas yang akan dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran sesuai dengan tahap 2M pendekatan saintifik. Tugas yang disajikan berupa kegiatan mencoba dan menalar. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran 2M, terdapat latihan berupa soal-soal yang harus dikerjakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa berupa soal pengetahuan dan keterampilan.

Keempat, “analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep utama yang akan dikembangkan pada LKS”. Pada penelitian ini peneliti mengambil tiga kompetensi dasar diantaranya “ayat jurnal penyesuaian, menyusun kertas kerja dan laporan keuangan perusahaan dagang”. Konsep utama yang akan dimuat dalam LKS dirancang dengan sistematis berupa peta konsep.

Kelima, “analisis perumusan tujuan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan materi pokok yang tercantum pada silabus akuntansi perusahaan dagang Kurikulum 2013. Hal ini digunakan untuk dasar dalam penyusunan latihan soal dan ringkasan materi dalam LKS sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

Pada tahap perancangan dilaksanakan pemilihan format serta penyusunan LKS. Pemilihan format mengacu pada Depdiknas Tahun 2008.., “LKS yang dikembangkan harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa secara

aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mempermudah siswa memahami materi, dan kaya akan tugas untuk berlatih” (Prastowo, 2013:205).

Peneliti mendesain LKS dengan konsep unsur budaya lokal yaitu batik, jenis huruf, juga tata huruf yang baik memudahkan siswa untuk mempelajari LKS. Halaman depan sebagai tampilan awal ditampilkan dengan tampilan yang menarik supaya diminati siswa. Warna yang diterapkan untuk sampul digunakan warna cerah yaitu warna *orange*. Warna *orange* dipilih karena memberikan kesan yang menarik, menimbulkan atusiasme. Selain warna, pada sampul juga terdapat desain batik abstrak. Desain batik digunakan bertujuan untuk mengangkat unsur budaya lokal agar siswa tetap melestarikan kebudayaan.

Desain awal LKS sebagai berikut: “pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari halaman depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, peta konsep, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu”. Pada bagian isi terdapat 3 lembar kerja. Pada setiap bagian lembar kerja terdapat sub judul dan ringkasan materi, pembelajaran tahap 2M dan latihan. Bagian penutup terdapat soal evaluasi, glosarium, daftar pustaka dan profil penulis. Tahap perancangan yang dilakukan menghasilkan *draft 1*.

Tahap pengembangan diawali dengan proses telaah LKS yang dilakukan oleh para ahli. Pada saat proses telaah diperoleh data kualitatif berupa saran serta komentar. Saran dan komentar yang didapatkan dari para ahli diantaranya istilah yang digunakan disesuaikan dengan PSAK terbaru. Soal latihan dalam LKS perlu ditambah untuk soal keterampilan.

Ahli bahasa menyarankan penulisan bahasa menurut kaidah bahasa Indonesia yang tepat dan benar, karena dalam LKS masih terdapat penulisan yang kurang sesuai.

Ahli grafis menyarankan untuk memberikan sumber pada setiap gambar yang digunakan dalam LKS karena setiap gambar yang di *download* dari internet memiliki hak cipta.

Selanjutnya LKS direvisi sesuai dengan saran serta komentar ahli. Setelah revisi LKS *draft 1* dilakukan, maka akan “menghasilkan LKS *draft 2* yang kemudian divalidasi sesuai dengan kriteria kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan” (BSNP, 2014). “Hasil penelitian akan dipresentasi dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria interpretasi” Riduwan (2012:15), yaitu dikatakan layak apabila komponen kelayakan memperoleh hasil $\geq 61\%$.

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi para ahli (tabel 2) menunjukkan bahwa penilaian kelayakan isi memperoleh hasil sebesar 84,17% dengan interpretasi “sangat layak”. Sesuai dengan materi dan tugas yang disajikan dalam LKS. Konsep dan definisi yang disajikan

dalam LKS juga sesuai dalam standard an teori akuntansi (BSNP,2014). Hal ini sesuai dengan penjelasan Prastowo (2015:221) yang menyatakan “bahwa materi dan tugas harus dipastikan sejalan dengan tujuan pembelajaran”. Selain itu, kegiatan dalam LKS juga telah sesuai dengan kriteria pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013. “Dimana LKS telah disajikan kegiatan 2M yang mencakup kegiatan mencoba dan menalar yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014”.

Komponen kelayakan penyajian memperoleh hasil 85,75% dengan interpretasi “sangat layak”. Hal ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan telah disajikan secara runtut dan baik. Selain itu LKS juga terdapat kata pengantar, daftar isi glosarium dan daftar pustaka (BSNP, 2014).

Komponen kelayakan bahasa memperoleh hasil 96,66% “sangat layak”. Hasil tersebut menjelaskan bahwa “bahasa yang digunakan dalam LKS adalah bahasa sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir sosial-emosional siswa”. “Selain itu materi yang disajikan mencerminkan keruntutan dan keutuhan makna, dan penggunaan istilah dalam LKS konsisten “(BSNP,2014)”.

Komponen kelayakan kegrafikan mendapat hasil penilaian 91,76% “sangat layak”. Hal ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan menarik. Halaman sampul depan dan belakang serasi dan penggunaan gambar sudah sesuai dengan kegrafikan. Huruf yang digunakan simple dan menarik mudah dibaca.

Seluruh validasi LKS semua komponen kelayakan dari ahli materi, kelayakan ahli bahasa dan kelayakan ahli kegrafikan memperoleh rata-rata prosentase 91,21% dengan kinterpretasi “sangat layak”. Berdasarkan semua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKS sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata diklat akuntansi perusahaan dagang di kelas XI dikatakan “sangat layak” untuk proses pembelajaran sesuai dengan kelayakan menurut BSNP (2014).

LKS *draft 2* yang telah divalidasi kemudian diuji coba terbatas untuk 20 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Sadiman (2012:184) yang menyatakan “bahwa dalam evaluasi kelompok kecil maka produk yang dikembangkan perlu diujicobakan kepada 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi angket”.

Berdasarkan rekapitulasi hasil agket respon siswa (tabel 3) menunjukkan bahwa keseluruhan komponen yang mendapatkan hasil sebesar 96,38% . Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pengembangan LKS adalah “sangat baik”. Menurut Meta (2015), pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

dapat menginspirasi siswa dan dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi secara mandiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan proses pengembangan yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) “pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis saintifik pada mata diklat akuntansi perusahaan dagang untuk siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Boyolangu menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*desseminate*). Namun, tahap penyebaran (*desseminate*) dihilangkan karena waktu dan biaya yang terbatas”, 2) “Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis saintifik yang telah dikembangkan sangat layak dalam proses pembelajaran mata diklat akuntansi perusahaan dagang untuk siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Boyolangu dari penilaian para ahli berdasarkan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan” 3) “berdasar respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pendukung implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata diklat akuntansi perusahaan dagang untuk siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Boyolangu adalah sangat baik”.

Saran

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan diperoleh beberapa saran yaitu: 1) “penelitian hanya dilakukan sampai dengan tahap pengembangan (*develop*). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada tahap penyebaran (*disseminate*)”, 2) peneliti meneliti sebatas kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan eksperimen LKS pendekatan saintifik untuk akuntansi perusahaan dagang.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP. 2014. Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas
Nursalim, M. 2007. Psikologi Pendidikan Surabaya: Unesa University Press

Prastowo,. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif . Jogjakarta: Diva Press

Prastowo,.2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif . Jogjakarta: Diva Press

Pratiwi, Nanda dan Susilowibowo, Joni. 2015. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Pencatatan Transaksi Perusahaan Manufaktur Untuk Siswa Kelas XII Akuntansi Di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.(Online, Vol. 3, No.2. (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9059>, diakses 21 Desember 2015)

Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, AS.dkk. 2012. Media Pendidikan: pengertian pengembangan dan pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press

Trianto, 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Trianto, 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional